

# **RELASI AGAMA ISLAM DENGAN AGAMA LAIN**

Oleh:  
Muhammad Zuhdi, M.HI

**DARULLUGHOH WADDA'WAH**

## **Abstrak**

Kerukunan Umat Beragama adalah salah satu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Sebab toleransi agama merupakan salah satu sikap saling pengertian dan menghargai, tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah agama.

Agama Islam adalah suatu agama yang banyak dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga perilaku masyarakat Muslim selalu menjadi sorotan, apalagi yang bersangkutan dengan toleransi, dari sinilah penulis mengangkat makalah yang berhubungan hal tersebut, karena hal ini selalu menjadi masalah.

Maka sangat dianggap perlu untuk menjelaskan apa itu toleransi dan apakah Islam itu agama yang toleransi atau sebaliknya.

## Pengertian Agama

Sebelum kita membahas tentang relasi agama islam, maka terlebih dahulu kita harus tahu tentang apa itu agama Islam.

Agama, kalau kita terjemahkan kedalam bahasa arab adalah الدين dan الملة, sedangkan dalam kamus ALMAA'ANI الدين artinya: agama, iman, kepercayaan, sedangkan الملة artinya: agama, kepercayaan, sekte.

Sekilas الدين dan الملة mempunyai arti yang sama, akan tetapi disitu ada sedikit perbedaan antara keduanya, dalam kitab ATTA'RIFAT.

الدين : وضع الهي يدعو أصحاب العقول إلى قبول ما هو عند الرسول صلى الله عليه وسلم

*Ketentuan Ilahi yang mengajak orang-orang yang berakal untuk menerima apa yang ada pada Rasul ﷺ* [1]

Adapun perbedaan antara الدين dan الملة الفرق بين الدين والملة والمذهب أن الدين منسوب إلى الله تعالى وملة منسوبة إلى الرسول، والمذهب منسوب إلى المجتهد.

Perbedaan antara الدين , الملة dan المذهب adalah : Bahwasanya الدين itu disandarkan kepada Allah ﷻ , Sedangkan الملة itu jika disandarkan kepada Rosul, dan adapun jika disandarkan kepada Mujtahid maka dinamakan Madzhab.<sup>[2]</sup>

Jadi agama jika disandarkan kepada Allah ﷻ disebut الدين, hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ

( إن الدين عند الله الإسلام )

[1] "Kitab Ta'rifat", Oleh Syarif Ali bin Muhammad Al-Jarjani

[2] "Kitab Ta'rifat", Oleh Syarif Ali bin Muhammad Al-Jarjani

Adapu jika disandarkan pada Rasulullah ﷺ disebut الملة, hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ

( ومن يرغب عن ملة إبراهيم إلا من سف نفسه )

Adapun Pengertian Islam bisa kita bedah dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek peristilahan. Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata سَلِمَ yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk أَسْلَمَ yang berarti pasrah atau berserah diri. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah ﷻ. disebut sebagai orang Muslim.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah ﷻ. dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad supaya disebarluaskan keseluruh manusia.<sup>[3]</sup>

Disinilah ummat manusia yang sudah mencapai usia *baligh* yaitu usia 15 tahun atau sudah mengeluarkan mani bagi yang berusia diatas 9 th, atau yang haid bagi perempuan yang berusia diatas 9 tahun disebut *mukallaf* yang artinya dipaksa, yaitu dipaksa untuk menjalankan syariat Allah ﷻ, siapapun dia dan agama apapun dia. Karena Allah ﷻ adalah tuhan yang mengakuinya atau yang tidak mengakuinya.

---

[3] Lihat <http://en.wikipedia.org/wiki/Teleology>

Berbicara tentang agama Islam, kita tak kan pernah lupa dengan orang yang pertama membawa agama ini kedalam dunia ini. Orang yang menjadi contoh utama dalam segala hal dalam kehidupan, baik hubungan antara manusia atau dengan Allah ﷻ itu sendiri. Dia adalah Nabi Muhammad ﷺ. Beliau adalah seorang di antara manusia teragung yang dikenal oleh sejarah peradaban manusia. Kita sebagai manusia yang *mukallaf* kita dituntut untuk menghayati ajaran beliau, Sebagaimana di Firmankan Allah ﷻ dalam Al-qur'an

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثير

Artinya: *sungguh telah ada dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* [4]

Menyadari kedudukan beliau sebagai panutan dan teladan, menuntut kita tidak terpaku dalam formalitas lahiriah dan melupakan esensi ajarannya. Kita sadari bahwa ajarannya berorientasi kepada usaha persatuan dan kemanusiaan, sebagaimana Firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *wahai seluruh ummat manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu berasal dari seorang lelaki dan seorang perempuan, dan kami adakan engkau berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal (Bantu membantu). Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal sesungguhnya Allah maha lembut dan maha mengetahui.* [5]

---

[4] Al Ahzab : 21

[5] QA Al-Hujurat : 13

## Pengertian Toleransi

Kerukunan Umat Beragama adalah salah satu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Sebab toleransi agama merupakan salah satu sikap saling pengertian dan menghargai, tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah agama.

Pengertian Toleransi atau Toleran secara bahasa kata ini berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.<sup>[6]</sup> Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu (perseorangan) baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup yang lain. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.<sup>[7]</sup>

Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti:

---

6 Eko Digdoyo (2018). "[Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media](#)". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. **3** (1): 46. [ISSN 2549-2683](#)

7 Atik Catur Budiati (2009). [Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA](#) (PDF). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. hlm. 53. [ISBN 978-979-068-219-1](#).

- Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita;
- Tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun; serta
- Tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing.

## Islam Adalah Agama Toleransi

Islam adalah agama toleransi, Allah ﷻ berfirman:

«لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ»

“Allah ﷻ tidak melarang kamu dari orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari rumahmu sehingga kamu memperlakukan mereka dengan baik dan berbuat adil terhadap mereka, sesungguhnya Allah suka dengan orang-orang yang berbuat adil”.

Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keadilan. Keadilan bagi siapa saja, yaitu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya dan memberikan hak sesuai dengan haknya. Begitu juga dengan toleransi dalam beragama. Agama Islam melarang keras berbuat zalim dengan agama selain Islam dengan merampas hak-hak mereka. Allah ﷻ berfirman,

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan

*tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil*".<sup>[8]</sup>

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy *rahimahullah* menafsirkan, "Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menyambung silaturahmi, membalas kebaikan, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, baik dari keluarga kalian dan orang lain. Selama mereka tidak memerangi kalian karena agama dan selama mereka tidak mengusir kalian dari negeri kalian, maka tidak mengapa kalian menjalin hubungan dengan mereka karena menjalin hubungan dengan mereka dalam keadaan seperti ini tidak ada larangan dan tidak ada kerusakan."<sup>[9]</sup>

Akan tetapi toleransi ada batasnya dan tidak boleh *kebablasan*. Semisal mengucapkan "selamat natal" dan menghadiri acara ibadah atau ritual kesyirikan agama lainnya. Karena jika sudah urusan agama, tidak ada toleransi dan saling mendukung.

Berikut beberapa bukti bahwa Islam adalah agama yang menjunjung toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan toleransi yang *kebablasan*, diantaranya:

### **Ajaran berbuat baik terhadap tetangga meskipun non-muslim**

Berikut ini teladan dari salafus shalih dalam berbuat baik terhadap tetangganya yang Yahudi. Seorang tabi'in dan beliau adalah ahli tafsir, imam Mujahid, ia berkata, "Saya pernah berada di sisi Abdullah bin 'Amru sedangkan pembantunya sedang memotong kambing. Dia lalu berkata,

يَا غُلَامُ! إِذَا فَرَغْتَ فَأَبْدَأْ بِجَارِنَا الْيَهُودِي

"Wahai pembantu! Jika anda telah selesai (menyembelihnya), maka bagilah dengan memulai dari tetangga Yahudi kita terlebih dahulu".

---

[8] QS. Al-Mumtahanah: 8

[9] *Taisir Karimir Rahman* hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H

Lalu ada salah seorang yang berkata ! **آلِيَهُودِي أَصْلَحَكَ اللَّهُ؟**

“(kenapa engkau memberikannya) kepada Yahudi? Semoga Allah memperbaiki kondisimu”.

‘Abdullah bin ‘Amru lalu berkata,

إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوصِي بِالْجَارِ، حَتَّى خَشِينَا أَوْ رُؤِينَا أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

‘Saya mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berwasiat terhadap tetangga sampai kami khawatir kalau beliau akan menetapkan hak waris kepadanya.”<sup>[10]</sup>

Allah ﷻ bersabda:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ

Artinya: dan berbuat baik kepada kedua orang tua, kepada kerabat, kepada anak yatim, kepada orang miskin, kepada tetangga yang ada hubungan kerabat, tetangga samping rumah, dan tetangganya tetangga.<sup>[11]</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang berbuat baik pada tetangga yang muslim atau yang bukan muslim.

Dalam Hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda:

وعن ابن عمر وعائشة رضي الله عنهما قالوا قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

[ ما زال جبريل يوصيني بالجار حتى ظننت أنه سيورثه ] متفق عليه

ليس منا من بات شبعان وجاره جائع

**Bermuamalah yang baik dan tidak boleh dzalim terhadap keluarga dan kerabat meskipun non-muslim**

[10] *Al Irwa' Al-ghalil* no. 891

[11] Surat Annisa' ayat 36.

Misalnya pada ayat yang menjelaskan ketika orang tua kita bukan Islam, maka tetap harus berbuat baik dan berbakti kepada mereka dalam hal muamalah. Allah ﷻ berfirman,

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.”* (QS. Luqman: 15)

عن أسماء بنت أبي بكر، رضي الله عنهما-قالت: قَدَّمْتُ أُمِّي وهي مشركة في عهد قريش إذ عاهدوا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ أُمِّي قَدَّمَتْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ: "نعم، صلي أملك" أخرجاه.

Diriwayatkan dari sayidatuna Asmak binti Abibakar رَضِيَ اللهُ عَنْهَا beliau berkata “dulu ibuku adalah orang yang musyrik diwaktu perjanjian orang kurays, lalu aku datang kepada Nabi ﷺ dan berkata “wahai Rasulullah sesungguhnya ibuku dulu seorang rahib apakah aku boleh menyambung hubungan dengannya”? lalu Rasulullah menjawab «iya, sambunglah ibumu»”.

حدثنا عامر بن عبد الله بن الزبير، عن أبيه قال: قدمت قُتَيْلَةَ على ابنتها أسماء بنت أبي بكر بهدايا: صِنَابٍ وَأَقْطٍ وَسَمْنٍ، وهي مشركة، فأبت أسماء أن تقبل هديتها تدخلها بيتها، فسألت عائشة النبي صلى الله عليه وسلم، فأنزل الله، عز وجل: { لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ { إلى آخر الآية، فأمرها أن تقبل هديتها، وأن تدخلها بيتها.

**Islam melarang keras membunuh non-muslim kecuali jika mereka memerangi kaum muslimin.**

Dalam agama Islam orang kafir yang boleh dibunuh adalah orang kafir *harbi* yaitu kafir yang memerangi kaum muslimin. Selain itu semisal orang kafir yang mendapat suaka atau ada perjanjian dengan kaum

muslimin semisal kafir dzimmi, kafir musta'man dan kafir mu'ahad, maka dilarang keras untuk dibunuh. Jika melanggar maka ancamannya sangat keras.

مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا مِنْ أَهْلِ الدِّمَّةِ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ  
عَامًا

*“Barangsiapa membunuh seorang kafir dzimmi, maka dia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan empat puluh tahun.”* [12]

Dalam al-Quran Allah ﷻ berfirman :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.* [13]

### **Adil dalam hukum dan peradilan terhadap non-muslim**

Contohnya ketika Umar bin Khattab *radhiallahu'anh*u membebaskan dan menaklukkan Yerussalem Palestina. Beliau menjamin warganya agar tetap bebas memeluk agama dan membawa salib mereka. Umar tidak memaksakan mereka memeluk Islam dan menghalangi mereka untuk beribadah, asalkan mereka tetap membayar pajak kepada pemerintah Muslim. Berbeda ketika bangsa dan agama lain mengusai, maka mereka melakukan pembantaian.

---

[12] HR. An Nasa'i. dishahihkan oleh Syaikh Al Albani

[13] QS. Al-Mumtahanah: 8

Umar bin Khattab juga memberikan kebebasan dan memberikan hak-hak hukum dan perlindungan kepada penduduk Yerusalem walaupun mereka non-muslim.

Contoh lain ketika sayyidina Ali menjumpai baju perangnya ada di rumah orang yahudi lalu sayyidina Ali mengatakan bahwasanya itu adalah baju perangnya, si yahudi juga mengatakan itu adalah miliknya, lalu perkara tersebut diangkat kepada kholifah yang waktu itu adalah sayyidina Umar bin Khottob, kemudian sayyidina Umar bertanya pada sayyidina Ali “wahai Ali apakah kamu punya bukti yang menunjukkan kalau baju ini adalah milikmu”, sayyidina Ali menjawab “tidak”, maka sayyidina Umar memutuskan bahwa baju perang ini adalah milik si yahudi. Si yahudi yang merasa dimenangkan dalam persidangan terlihat kebingungan dan tidak percaya hingga akhirnya dia mengakui kalau baju perang tersebut adalah milik sayyidina Ali dan dia menyerukan 2 kalimat syahadat masuk islam.

### **Ajakan toleransi agama yang “kebablasan”**

Toleransi berlebihan ini, ternyata sudah ada ajakannya sejak Nabi ﷺ memperjuangkan agama Islam.

Suatu ketika, beberapa orang kafir Quraisy yaitu Al Walid bin Mughirah, Al ‘Ash bin Wail, Al Aswad Ibnul Mutholib, dan Umayyah bin Khalaf menemui Nabi ﷺ, mereka menawarkan toleransi *kebablasan* kepada beliau, mereka berkata:

يا محمد ، هلم فلنعبد ما تعبد ، وتعبد ما نعبد ، ونشترك نحن وأنت في أمرنا كله ،  
فإن كان الذي جئت به خيرا مما بأيدينا ، كنا قد شاركناك فيه ، وأخذنا بحظنا منه .  
وإن كان الذي بأيدينا خيرا مما بيدك ، كنت قد شركتنا في أمرنا ، وأخذت بحظك  
منه

*“Wahai Muhammad, bagaimana jika kami beribadah kepada Tuhanmu dan kalian (muslim) juga beribadah kepada Tuhan kami. Kita bertoleransi dalam segala permasalahan agama kita. Apabila ada sebagian dari ajaran agamamu yang lebih baik (menurut kami) dari tuntunan agama kami, maka kami akan amalkan hal itu. Sebaliknya, apabila ada dari ajaran kami yang lebih baik dari tuntunan agamamu, engkau juga harus mengamalkannya.”*<sup>[14]</sup>

Kemudian turunlah ayat berikut yang menolak keras toleransi kebablasan semacam ini,

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا  
عَبَدْتُمْ. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*“Katakanlah (wahai Muhammad kepada orang-orang kafir), “Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan utukkulah agamaku”.*<sup>[15]</sup>

---

[14] *Tafsir Al Qurthubi* 20: 225, Darul Kutub Al-Mishriyyah, cet. Ke-II, 1386 H

[15] QS. Al-Kafirun: 1-6.

## REVRENSI

- 1- Al-Quran Al-Karim
- 2- "Kitab Ta'rifat", Oleh Syarif Ali bin Muhammad Al-Jarjani
- 3- Lihat <http://en.wikipedia.org/wiki/Teleology>
- 4- Eko Digdoyo (2018). "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media". Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. 3 (1): 46.
- 5- Atik Catur Budiati (2009). *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA* (PDF). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. hlm. 53.
- 6- *Taisir Karimir Rahman* hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H
- 7- *Al Irwa' Al-ghalil* no. 891
- 8- Surat Annisa' ayat 36.
- 9- HR. An Nasa'i. dishahihkan oleh Syaikh Al Albani
- 10- *Tafsir Al Qurthubi* 20: 225, Darul Kutub Al-Mishriyyah, cet. Ke-II, 1386 H